

**DAKWAH PADA KOMUNITAS PREMAN  
(METODE DAKWAH KH. MUHAMAD KUSWANTO DI  
PERBALAN KOTA SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh

**Agus Suryani**

**091211007**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2014**



**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
IAIN Walisongo  
Di Semarang.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa poposal skripsi saudara:


N a m a : Agus Suryani  
NIM : 091211007  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI (Penerbitan)  
Judul Skripsi : DAKWAH PADA KOMUNITAS PREMAN (METODE DAKWAH MOHAMAD KUSWANTO DI PERBALAN KOTA SEMARANG)

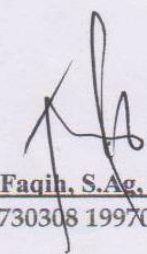
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bidang Substansi Materi

Semarang, 20 Juni 2014  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
Dr. H.M. Nafis, MA  
NIP. 19601106 198703 1 002

  
Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730308 199703 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

DAKWAH PADA KOMUNITAS PREMAN  
(METODE DAKWAH KH. MUHAMAD KUSWANTO DI PERBALAN KOTA  
SEMARANG)

Disusun Oleh:

Agus Suryani

091211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 27 Juni 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Saerozi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710605 199803 1004

Penguji II

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730308 199703 1004

Penguji III

Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag  
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV

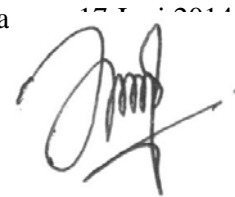
H.M. Alhandi, M.Ag  
NIP. 19710830 199703 1004



## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Sema



**Agus Suyana**

NIM: 091211007

## ABSTRAKSI

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf dan nahi munkar*; yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positif-konstruktif* sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negative-destruktif*.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber kajian dalam hal ini dibagi menjadi dua sumber utama dan sumber penunjang.

Adapun bentuk dakwah yang dilakukan Mohamad Kuswanto, pertama adalah Metode *Mujadalah* yang teraplikasikan dengan melakukan diskusi kepada para santri dan pemberian nasehat-nasehat untuk santri. Kedua adalah metode *Bil Hikmah* di dalam metode inilah Gus Tanto terjun langsung kelapangan untuk menyambangi para preman dan menunjukkan sifat yang bijaksana. Ketiga adalah Metode *Mau'idzhah Al-Hasanah*, metode ini Gus Tanto terapkan ketika ada kegiatan Mujahadah dengan memberikan ceramah kepada para santri. Berdasarkan dakwah yang telah dilakukan oleh Gus Tanto melalui metode dakwahnya dapat dikatakan cukup efektif, berikut hasil-hasil yang telah dicapai Gus Tanto dalam dakwahnya : Pertama Berdirinya Pesantren Istighfar pada tahun 2005 sampai sekarang sebagai tempat untuk kegiatan berdakwah yang salah satunya Mujahadah yang dulunya dilakukan Gus Tanto dari rumah ke rumah. Kedua kegiatan Yasinan yang awalnya 4-6 orang sekarang menjadi sekitar 250 orang yang mengikuti kegiatan Yasinan tersebut. Ketiga Adanya pengajian Mujahadah yang dilakukan setiap malam Kamis dan malam Minggu, yang dulunya dihadiri hanya beberapa orang saja, kini dihadiri ratusan jama'ah. Keempat Adanya pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak setiap habis Maghrib yang tak kurang berjumlah 150 orang. Kelima mantan preman yang dulunya tidak mengerti apa-apa soal agama, setelah mendapat pencerahan dari Gus Tanto, mereka kini mengamalkan apa yang diajarkan Gus Tanto dengan berpuasa, berdzikir, shalat, dan lain-lain. Keenam adanya kegiatan selapanan yang dilakukan 35 hari sekali, yaitu setiap malam Jum'at Kliwon dimulai pada pukul 03.00 WIB sampai shubuh. Adapun kegiatannya adalah Shalat tasbih, Shalat taubat dan Berdzikir.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberlangsungan dakwah yang dilakukan oleh Gus Tanto tidak banyak bersifat teori, melainkan lebih ke praktek langsung, karena preman itu sendiri tidak membutuhkan teori tetapi lebih ke praktek.
2. Dakwah yang telah dilakukan Gus Tanto yaitu melakukan dakwah dari segi metode, melalui metode *Mujadalah*, metode *Bil Hikmah* dan metode *Ma'uidzoh Hasanah*.
3. Dalam berdakwah tidak ada hambatan yang dialami Gus Tanto, karena Gus Tanto memiliki prinsip *Khusnudzon* supaya semuanya akan baik-baik saja tanpa hambatan.

Tujuan dari dakwah Gus Tanto, merubah image perbalan sebagai daerah preman menjadi lebih baik, Selain itu merubah perilaku preman menjadi perilaku yang positif yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hasil dakwah yang dicapai oleh Gus Tanto yang meliputi :

1. Berdirinya Pesantren Istighfar pada tahun 2005 sampai sekarang.
2. Kegiatan Yasinan yang awalnya hanya 4-6 orang sekarang menjadi sekitar 250 orang.
3. Adanya pengajian Mujahaddah yang dilakukan setiap Rabu malam Kamis sehabis Isya' yang dulunya hanya beberapa orang saja kini mencapai ratusan jama'ah.
4. Adanya pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak setiap setelah maghrib yang tak kurang dari 150 orang.
5. Mantan preman yang dulunya tidak mengerti apa-apa soal agama, setelah mendapat pencerahan dari Gus tanto, mereka kini dapat mengamalkan apa yang diajarkan Gus tanto dengan berpuasa, berdzikir, shalat, dan lain-lain.
6. Adanya kegiatan selapanan yang dilakukan 35hari sekali, yaitu setiap malam Jum'at Kliwon dimulai pada pukul 03.00 WIB sampai Subuh.

Semua perilaku dakwah yang dilakukan Gus Tanto lebih meningkatkan akhlakul karimah untuk semua manusia, karena dalam diri manusia sebenarnya tidak ada sifat bodoh, tetapi sifat malaslah yang selalu menghingapi mereka.

KH.Mohamad Kuswanto adalah *da'i* sekaligus pemimpin Pondok Pesantren Istighfar yang kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi dalam dunia dakwah. Alangkah baiknya jika dakwah beliau dijadikan sebagai masukan bagi para *da'i* khususnya *da'i* pemula dan calon *da'i* yang ingin memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah baik dalam metode, media maupun yang lainnya.



## PERSEMBAHAN

vii

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang selalu dekat di hati:

- ❖ Suamiku tersayang Fachruddin Laode yang selalu membantu dari segala hal, baik materiil, moril, dan dukungan untuk saya agar study saya cepat selesai
- ❖ Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya, agar anaknya berhasil dalam mencari ilmu dan kehidupan
- ❖ Bapak dan Ibu mertua tercinta yang selalu mendukung saya dan memberikan semangat
- ❖ Kakak-kakak ku yang selalu menjadi motivasi untuk saya, agar selalu maju dalam mencari kesuksesan
- ❖ Untuk keluarga besar ku yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya



## KATA PENGANTAR

viii

Segala Puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang yang tidak pilih kasih dan tidak pilih sayang, pencurahan segala nikmat dan taufiq serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada terkasih Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, shalawat salam juga semoga terlimpah pada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbananya demi terselesainya skripsi. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin M,Ag, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Sulthon M,Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. M. Nafis, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Faqih, S.Ag, M.si selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.
5. Suami tercinta yang telah mendukung dan memberikan motivasi
6. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan moril dan spiritual serta do'a yang tak terhingga.
7. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
8. Teman-teman KPI A 2009 yang menjadi teman seperjuangan dalam menggapai cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dengan limpahan kebaikan. Amin.

Pada akhirnya, penulis sadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan harapan yang sangat besar semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya penulis.

Semarang, 17 Juni 2014

Penulis.



NIM: 091211007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>.ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>. xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	16

### **BAB II KONSEP DAKWAH ISLAM DAN PENYAKIT MASYARAKAT**

A. Tinjauan Umum Dakwah Islam.....	18
1. Pengertian Dakwah.....	19
2. Dasar Hukum Dakwah.....	22
3. Tujuan Dakwah Islam.....	23
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	24
B. Tinjauan Umum Komunitas dan Penyakit Masyarakat.....	42
1. Pengertian Komunitas.....	42
2. Pengertian Patologi Sosial.....	42
C. Hubungan Dakwah dengan Patologi Sosial.....	58

**BAB III BIOGRAFI, AKTIFITAS, METODE, HAMBATAN, DAN HASIL  
DAKWAH MOHAMAD KUSWANTO**

A.	Gambaran Umum Perbalan.....	60
B.	Biografi Mohamad Kuswanto.....	64
C.	Aktivitas Dakwah Mohamad Kuswanto.....	69
D.	Metode Dakwah Mohamad Kuswanto.....	74
E.	Hambatan Dakwah Mohamad Kuswanto.....	77
F.	Hasil Dakwah Mohamad Kuswanto.....	79

**BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH MOHAMAD KUSWANTO**

A.	Analisis Metode Dakwah Mohamad Kuswanto.....	82
B.	Analisis Hambatan Dakwah Mohamad Kuswanto.....	89
C.	Analisis Hasil Dakwah Mohamad Kuswanto.....	89

**BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran-saran.....	93
C.	Penutup.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PNDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak dapat dibayangkan bila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Munir, 2009:4)

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah, menuntut umatnya untuk selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini tidak akan pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. (Munir, 2009:5)

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf dan nahi munkar*; yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positif-konstruktif* sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negative-destruktif*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya

mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (*al-fasad*). (Pimay, 2005:1)

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan imam Muslim, Nabi Muhammad Saw.pernah menegaskan:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقليه وذلك أضعف الأيمان (رواه مسلم)

*Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat sesuatu yang mungkar maka rubahkah dengan tanganmu, jika dia tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika ia tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya, sesungguhnya itulah selemah-lemahnya iman” (Imam Nawawi, 1999: 421).*

Hadits di atas jelas sekali dalam menerangkan bahwa jika salah seorang dari kita melihat yang salah, maka harus ada usaha untuk meluruskannya kembali.Baik dengan tangannya (berupa perbuatan), lisannya (berupa nasehat), atau dengan hatinya (berupa do’a).

Dengan menyadari bahwa setiap muslim diharuskan berdakwah, maka tugas suci yang Allah SWT harus kita laksanakan dengan sungguh-sungguh, perintah ini ada dalam Al Qur’an surat Ali Imran ayat 104:



*Artinya: “Dan jadilah kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada berbuat baik dan mencegah atau melarang orang-orang berbuat yang tidak baik dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(Depag, 2004: 63).*

Dilihat dari fungsi agama Islam di atas dapat dipastikan bahwa dimanapun umat Islam berada maka kedamaian, kesejahteraan, dan kehidupan yang penuh kasih sayang akan tercipta.

Untuk itulah dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang pas, atau meminjam istilah dari Yunan Yusuf bahwa dakwah harus dilakukan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian yang hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit yang nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat. (Suparta (Ed), 2003: 13)

Mohamad Kuswanto yang sering disapa Gus Tanto merupakan ulama yang sangat dihormati oleh masyarakat Perbalan Kota Semarang yang di mana notabnya masyarakat yang tinggal di daerah tersebut krisis moralitas. Beliau merupakan salah satu ulama yang menggunakan beberapa macam metode dalam berdakwah. Gus Tanto mengajak berdiskusi para preman ataupun bimbingan konseling, tetapi beliau menerapkan prinsip tidak menggurui. Beliau sangat pandai dalam mengemas dakwah, sehingga diterima baik oleh komunitas preman di Perbalan yang krisis moral. Gus Tanto adalah pemimpin usaha transportasi di Perbalan Kota Semarang dan juga sebagai pemimpin Pondok Pesantren Istighfar.

Kelurahan Purwosari Perbalan Kota Semarang secara geografis terletak di daerah Semarang Utara. Kelurahan Purwosari Perbalan adalah lingkungan di mana banyak berkumpulnya para preman. Preman sangat identik dengan tindak kriminal dan kekerasan, karena kegiatan preman tidak lepas dari dua hal tersebut. Hal itu dikarenakan fenomena di Indonesia yang sulit akan ekonomi dan angka

pengangguran semakin tinggi dan disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pembelajaran agama.

Akibat dari kurangnya pemahaman dan pembelajaran agama, masyarakat Perbalan banyak yang melalaikan urusan ibadah, hal itulah yang menimbulkan terjadinya tindak kriminalitas, perjudian, penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan mabuk yang terjadi pada warga Perbalan. Dengan karakteristik masyarakat Perbalan yang demikian, tentunya peran seorang *da'i* sangat dibutuhkan, agar masyarakat Perbalan hidup sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Gus Tanto merupakan sosok ulama yang membawa perubahan kearah yang baik dengan mengedepankan *akhlakul kharimah*, dengan menggunakan berbagai metode yang di mana Gus Tanto memakai istilah metode Tombo Ati, sehingga masyarakat Perbalan yang mayoritas krisis moral, kini dapat memperbaiki moral dengan pemahaman keagamaan yang diajarkan oleh beliau.

Dari keterangan-keterangan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Dakwah Pada Komunitas Preman (Metode Dakwah Mohamad Kuswanto di Perbalan Kota Semarang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian, penulis akan merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk aplikasi dari metode dakwah yang digunakan Mohamad Kuswanto dalam berdakwah pada komunitas preman di Perbalan Kota Semarang?



2. Apa hasil dakwah yang dicapai Mohamad Kuswanto dalam berdakwah pada komunitas preman di Perbalan Kota Semarang?
3. Apakah hambatan yang dialami oleh Mohamad Kuswanto dalam berdakwah pada komunitas preman di Perbalan Kota Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk aplikasi dari metode dakwah Mohamad Kuswanto pada komunitas preman di Perbalan Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Mohamad Kuswanto dalam berdakwah pada komunitas preman di Perbalan Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui hasil dakwah yang dicapai Mohamad Kuswanto pada komunitas preman di Perbalan Kota Semarang.

#### **2. Manfaat penelitian**

Sedangkan manfaat pada penelitian ini ada beberapa aspek manfaat penelitian yaitu:

- a. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengembangan metode dakwah.
- b. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para *da'i* dalam menentukan metode dakwah Islam.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian maka penulis akan menjadikan beberapa hasil penelitian yang telah pernah dilakukan sebagai acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan kepustakaan yang penulis pilih antara lain:

1. Skripsi milik Gus Munhamir Mu'in, program Strata 1 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul: "*Makna Puasa Sunnat Bagi Tiga Santri Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang Utara*". Penelitian yang dilakukan Gus Munhamir Mu'in ini menyimpulkan bahwa pengalaman yang diperoleh tiga santri setelah melakukan puasa sunnat sangatlah membantu mereka dalam menjalani hidup yang lebih baik dan mereka banyak mengambil pelajaran dari puasa yang dilakukannya agar selalu rendah diri, tidak sombong, riya', saling hormat menghormati antar sesama, dan saling membantu. Adapun makna puasa sunnat yang dilakukan tiga santri tersebut memiliki beberapa makna antara lain meliputi aspek rohani, aspek jasmani, dan aspek sosial. (Gus Munhamir Mu'in, 2008:73)
2. Skripsi milik Camroni, program Strata 1 Fakultas Dakwah Iain Walisongo Semarang tahun 2008 yang berjudul: "*Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prososial Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang*". Penelitian yang dilakukan oleh Camroni ini menyimpulkan bahwa Pribadi tindak kriminal setelah mendapat pembinaan mental agama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Istighfar, mereka sadar akan keadaannya sebagai makhluk Tuhan. Sebagai individu yang harus menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangan-laranganNya (taqwa). Menjalankan perintah Allah dengan hati ikhlas baik itu perintah

beribadah dengan Allah, maupun perintah berbuat baik sesama manusia yang berupa tolong-menolong, kerjasama dan sebagainya. Pembinaan mental agama yang dilakukan dengan pendekatan pada rukun Iman, individu meyakini adanya sang pencipta dengan sepenuh hati. Dan menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh serta tidak terpengaruh dengan kehidupan duniawi yang sifatnya sementara saja yang terkadang manusia terlena sehingga terjerumus dalam lembah hitam. Tolong-menolong, menyantuni yatim piatu dan donor darah merupakan kegiatan sosial yang dihasilkan dari pembinaan mental agama. Hal itu merupakan sikap yang timbul dari perilaku prososial santri (jama'ah). Santri merasakan bahwa orang lain adalah juga dirinya sendiri karena sesama umat Islam merupakan satu tubuh, satu kesatuan yang utuh apabila satu anggota tersakiti maka anggota yang lainnya juga merasa sakit. Terciptalah hubungan yang harmonis antara ibadah dengan Allah dan toleransi antar manusia. Merupakan ukhuwah Islamiyah yang harus diterapkan baik dalam kehidupan sesama santri maupun interaksi sesama masyarakat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Kehidupan keagamaan terpenuhi dengan ibadah kepada Allah, kehidupan sosial baik itu berhubungan antara sesama manusia maupun dengan yang kuasa maka individu akan merasakan kedamaian dalam hidupnya. Manusia hidup hanya karena satu hal mendambakan kedamaian, baik itu kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. (Camroni, 2008:74)

3. Skripsi milik Albet Hidayat, program Strata 1 Fakultas Dakwah Iain Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul: "*Metode Dakwah K.H. Mansyur Di Lingkungan Nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung*

*Kabupaten Demak*". Penelitian yang dilakukan oleh Albet Hidayat ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan K.H. Mansyur dalam berdakwah di lingkungan nelayan adalah metode *bil hal* dan *bil lisan* . Metode *bil hal* yaitu dengan keteladanan dan tindakan beliau dalam menyambangi rumah warga untuk memberikan pemahaman tentang agama dan mengajak masyarakat nelayan untuk ikut pengajian, beliau juga memberikan materiil kepada anak yatim yang kurang mampu agar dapat sekolah. Metode *bil lisan* yang salahsatunya dalam bentuk ceramah yaitu pengajian bapak-bapak pada hari Rabu dan ibu-ibu pada hari Kamis. (Albet Hidayat, 2011:15)

4. Skripsi milik Dwi Ismiyati, program Strata 1 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 yang berjudul: "*Dakwah K.H. Noer Muhammad Iskandar (Studi Metode dan Media Dakwah)*". Penelitian yang dilakukan oleh Dwi ismiyati menyimpulkan bahwa ada tiga metode yang digunakan K.H. Noer Muhammad Iskandar. Pertama metode ceramah, yaitu penyampaian materi dakwah melalui lisan seorang da'i terhadap audien (*mad'u*) agar isi materi dapat diterima dan dimengerti. Kedua metode keteladanan, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata, artinya seorang ulama (*kiai*) terlebih dahulu memberikan teladan (*uswah*) yang baik kepada masyarakat atau audien. Hal ini sejalan dengan ungkapan "*lisanu al-hal afsyohu min lisani almaqal*" (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan). Ketiga metode bandongan, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan, menerjemahkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab (baca kitab). KH. Noer Muhammad Iskandar selain menggunakan metode-metode di atas

dalam bedakwah, beliau juga menggunakan media-media dakwah antara lain: media lingkungan keluarga, organisasi, peringatan hari besar Islam (PHBI). Selain itu beliau juga menggunakan media tulisan yaitu buku "Remaja dan Bahaya Infiltrasi Budaya Asing", dan media auditif yang berupa radio. Semuanya itu beliau gunakan dengan harapan dapat menunjang keberhasilan dakwahnya. (Dwi Ismiyati, 2010:92).

5. Skripsi milik Ismawati, program Strata 1 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2012 yang berjudul: "*Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta*". Penelitian yang dilakukan oleh Ismawati menyimpulkan bahwa Pondok pesantren Syaikh Jamiulrahman As Salafy dalam menjalankan dakwahnya kepada masyarakat menggunakan metode-metode yang dapat diklasifikasikan menjadi dua lingkup. Pertama internal dan kedua *eksternal*. Metode dakwah untuk kalangan *internal* meliputi bentuk-bentuk penguatan para santri atau *capacity building* yang meliputi pemahaman-pemahaman materi agama dan sekaligus ketrampilan hidup lainnya. Dimana penguatan diri tersebut (*capacity building*) terbangun dalam sebuah program pendidikan serta ketrampilan yang sistematis dan terukur. Metode yang digunakan yaitu metode pelatihan dan pendidikan *da'i* terprogram dan metode ceramah. Sementara metode yang bersifat *eksternal* adalah sebuah upaya implementasi praktis dari seluruh ajaran agama yang telah dipahami. Dalam konteks ini selain diisi dengan program dakwah ke masyarakat dalam bentuk ceramah atau kajian umum yang diantaranya juga menggunakan sarana radio dan internet, sekaligus juga menjalankan metode keteladanan atau mempraktekkan *uswah al-hasanah* dalam kehidupan sehari-hari mereka di

dalam lingkungan pondok pesantren atau di kawasan terbuka di luar pondok pesantren. (Ismawati, 2012:74).

Dari tinjauan pustaka di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Persamaan:

- Penelitian ini dengan penelitian dari tinjauan pustaka mengkaji tentang study tokoh dan metode dalam berdakwah.

Perbedaan:

- Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian dari tinjauan pustaka yaitu, metode dakwah yang digunakan oleh da'i, sasaran dakwah, dan media dakwah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Moleong, 2013:6)

Penelitian model ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang lebih menekankan pada aspek subyektif dari perilaku orang lain. Yakni berusaha untuk memasukkan ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari (Moleong, 1999: 9).

Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan beberapa asumsi, deskripsi dan interpretasi sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian terhadap suatu obyek kajiannya. Atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003: 4)

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalah pahaman pemaknaan.

### a. Metode Dakwah KH.Muhammad Kuswanto

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. (Munir, 2009:7)

Dari definisi di atas sangat jelas bahwa metode dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan dakwah, yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan tujuan dakwah kepada *mad'u*.

### b. Komunitas Preman Perbalan

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>, 10/10/2013)

Preman menurut Kunarto berasal dari bahasa Belanda *vrij man* atau jika dalam bahasa Inggris *free man*. Maksudnya adalah orang yang mau bebas, tidak mau tergantung dari lingkungan yang ada. Untuk mencari jati diri sehingga kebebasan dalam hal ini sangat diperlukan. Preman menurut Nitibaskara berasal dari bahasa Inggris *free man* yang artinya orang merdeka, orang bebas, yang tidak memiliki ikatan terhadap institusi tertentu dalam mencari nafkah. Menurut Koentjoro premanisme adalah segala tindakan melawan aturan, vandalisme, tindakan brutal, dan merupakan perilaku yang tidak cerdas yang kebanyakan dengan menggunakan kekuatan (uang, pengaruh, massa, dll.) untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan mengabaikan konsensus bersama.

Istilah preman penekanannya adalah pada perilaku seseorang yang membuat resah, tidak aman dan merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain. Dalam perkembangan selanjutnya istilah tersebut menuai konotasi *negative* ketika para orang bebas itu menyalahgunakan kebebasan yang dimiliki untuk melanggar hukum guna memenuhi kebutuhan materinya. Menurut Taufiq Winarno yang dikutip dari Nitibaskara, tindakan melawan hukum itu menjadi terpolat dan berkelanjutan maka lama kelamaan menjadi “*isme*”. Menjadi sejenis paham dalam melakukan kejahatan, sehingga siapapun yang melakukan tindakan tersebut dimasukkan ke dalam kategori sebagai preman. Pada kondisi inilah aksi para preman berubah menjadi *premanisme*. Namun demikian, keberadaan preman tidak dapat disamakan dengan tindak kriminal lainnya seperti pencopet atau penjambret. Preman diketahui dengan jelas oleh masyarakat yang ada disekitar wilayah operasinya,